

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia, dengan pendidikan sumber daya manusia yang berkualitas akan dapat terwujud. Untuk mencapai sumber daya yang berkualitas mutu pendidikan harus ditingkatkan. Dalam mencapai mutu pendidikan yang lebih baik, tentunya tidak akan terlepas dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah mengantar para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku intelektual, moral, maupun sosial, untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan suatu proses kegiatan belajar mengajar.

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, dengan kata lain proses belajar mengajar meliputi tindakan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu dalam pengajaran. Dalam kegiatan belajar-mengajar guru harus berusaha menciptakan kondisi belajar-mengajar yang efektif sehingga memungkinkan dapat mengajar dengan lancar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan siswa untuk mengikuti pelajaran serta menguasai tujuan-tujuan pengajaran yang harus mereka kuasai. Untuk mencapai hal tersebut, guru dituntut mampu mengelolah proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada

siswa karena siswa objek utama dalam belajar. Dengan adanya pembelajaran yang menyenangkan, siswa akan termotivasi untuk belajar.

Pembelajaran seni budaya dan keterampilan sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran. Pendidikan seni rupa diberikan di sekolah karena keunikan, bermakna, dan bermanfaat terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan.

Pada dasarnya pendidikan seni rupa yang berkualitas adalah apabila dilandasi pada aspek kreativitas dan emosi karena kreativitas memiliki nilai konstruktif sedangkan emosi memiliki nilai ekspresi komunikasi. Pendidikan seni sebagai bagian dari Pendidikan Nasional seharusnya memperhatikan makna yang terkandung di dalam tujuan pendidikan nasional, yaitu berperan dalam mengembangkan kehidupan individu dalam pengembangan kepribadiannya baik dalam aspek kecerdasan maupun perasaan dan kehendak.

Peserta didik perlu dilatih untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki. Misalnya dalam hal menggambar desain pola batik. Kemampuan menggambar motif batik adalah suatu kemampuan yang harus dapat dikuasai oleh siswa, karena motif batik merupakan salah satu aspek dari pembelajaran seni rupa.

Data dari lapangan yang didapat penulis dari hasil observasi yang dilakukan pada bulan Oktober 2013 di SMP Negeri 2 Bohorok menunjukkan bahwa kemampuan Membuat Desain Pola Batik siswa masih belum

menggembarakan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan data karya siswa yang diberi guru Tahun Pembelajaran 2012/2013” adalah kurang dengan skor rata-rata 65 Kemampuan Membuat Desain Pola Batik, yakni sebanyak 35 siswa, 2 orang mendapat nilai yang baik sekali dengan skor nilai 85 – 100, 5 siswa mendapat nilai baik dengan skor nilai 75 – 84, 13 siswa mendapat nilai cukup dengan skor nilai 65 – 74, dan 15 siswa mendapat nilai kurang dengan skor nilai 50-64.

Kurangnya kreativitas siswa dalam menggambar motif batik disebabkan oleh kurangnya motivasi dan variasi model pembelajaran yang dikembangkan guru. Untuk mengoptimalkan peningkatan kreativitas siswa dalam pembelajaran menggambar motif batik diperlukan suatu metode pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas belajar dan kreativitas menggambar motif batik, serta pengembangan daya imajinasi siswa untuk berpikir lebih aktif dan kreatif.

Berdasarkan hal di atas, peneliti menetapkan model pembelajaran *Modelling The Way* (membuat contoh praktek), yaitu model belajar kelompok yang dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan serta dalam kerja kelompok, dimana siswa berkerja sama dalam satu kelompok. Keistimewaan model pembelajaran *Modelling The Way* ini adalah dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitas siswa melalui belajar kelompok.

Pada model pembelajaran ini guru memberikan satu contoh model praktek yang kemudian siswa dapat mengembangkan dari contoh-contoh yang diberikan oleh guru sebagai latihan awal bagi siswa. Model pembelajaran *Modelling The Way* ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan dan meningkatkan keterampilan dan kreativitas siswa. Alasan pemilihan model ini karena

diperkirakan akan mampu mengatasi permasalahan pembelajaran yang sifatnya masih konvensional, sekaligus meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat desain pola batik. Model ini memungkinkan siswa untuk belajar membuat desain pola batik melalui praktek dengan memanfaatkan potensi interaksi dan kerja sama dalam kelompok. Ketika proses belajar berlangsung, siswa dapat berdiskusi dan saling mengoreksi, sehingga siswa dapat menemukan dan menyadari kekurangannya sendiri, kemudian memperbaikinya agar tidak mengulangi lagi kesalahan yang sama.

Pembelajaran kooperatif tipe *Modelling The Way* dilakukan dengan cara siswa dikelompokkan menurut ketentuan aturan kelompok pembelajaran kooperatif. Para siswa akan belajar dengan kelompok kecilnya itu untuk mengembangkan keterampilan masing-masing, jika siswa diberikan konsep tentang membuat desain pola batik yang bertujuan untuk memudahkan siswa dapat membuat desain pola batik.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menetapkan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Modelling The Way* terhadap Kemampuan Membuat Desain Pola Batik Berdasarkan Corak Ragam Hias Karo Pada Kertas Gambar Oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bohorok Tahun ajaran 2013/2014”.

B. Identifikasi Masalah

Bambang dan Rati berpendapat, “Identifikasi masalah adalah suatu kegiatan mencari sebanyak-banyaknya masalah yang sekiranya dapat dicarikan jawabannya melalui penelitian” (2005:34-35).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa dalam menggambar desain pola batik
2. Pendekatan pembelajaran yang dilakukan guru kurang bervariasi
3. Kurangnya keterampilan dan kreativitas siswa dalam menggambar desain pola batik.
4. Pola pikir siswa kurang terangsang untuk lebih berpikir kreatif dalam menggambar desain pola batik

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan ini dibatasi pada permasalahan yang lebih khusus untuk mencapai hasil yang maksimal. Bambang dan Rati mengatakan, “Pembatasan masalah berkaitan erat dengan bagian identifikasi masalah. Jika peneliti memiliki keterbatasan, masalah-masalah yang diidentifikasi mungkin tidak semuanya diteliti melainkan hanya beberapa saja” (2005 : 36).

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada “Bagaimanakah pengaruh Model pembelajaran *Modelling The Way* terhadap kemampuan membuat desain pola batik Berdasarkan Corak Ragam Hias Karo Pada Kertas Gambar Oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bohorok Tahun ajaran 2013/2014”.

D. Rumusan Masalah

Bambang dan Rati menyatakan, “Rumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya. Rumusan masalah seyogyanya diformulasikan secara ringkas, padat, jelas, dan dituangkan dalam bentuk kalimat Tanya” (2005:36).

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Apakah Model pembelajaran *Modelling The Way* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membuat desain pola batik berdasarkan corak ragam hias Karo pada kertas gambar oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bohorok tahun ajaran 2013/2014?.

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui pengaruh Model pembelajaran *Modelling The Way* terhadap kemampuan membuat desain pola batik berdasarkan corak ragam hias Karo pada kertas gambar oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bohorok tahun ajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dirumuskan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Masukan bagi guru khususnya guru bidang studi Seni Rupa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Modelling The Way*.
- b. Bahan masukan bagi pembaca untuk mengetahui kebaikan dari pemakaian model pembelajaran *Modelling The Way*.